



PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA TOPIK 5 CERITA TENTANG DAERAH KU

Atdes Nyongligus Moko¹, Dian Meilani², Julhidayat Muhsam³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉ julhidayat.1.muhsam@gmail.com

Article History

Submitted :
02 Januari 2025

Revised :
20 Januari 2025

Accepted :
25 Januari 2025

Published :
31 Januari 2025

Kata Kunci:

Contextual Teaching And Learning; Hasil Belajar; Sekolah Dasar

Keywords:

Contextual Teaching And Learning; Learning outcomes; Elementary school

Abstrak:

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah sejauh mana penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas iv sd inpres oepoi. Adapun tujuan dalam pembelajaran ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model contextual teaching and learning berbantuan media gambar topik 5 cerita tentang daerahku. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan melalui dua siklus. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Dalam siklus i hasil tes peserta didik mencapai 30% sedangkan, pada siklus ii hasil tes peserta didik mencapai ketuntasan 92% dengan kategori sangat baik. Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) lebih efektif digunakan daripada model konvensional untuk melatih siswa untuk aktif berdiskusi, melatih siswa agar berani menyampaikan pendapat atau pengetahuannya di depan kelas, dan melatih siswa untuk belajar menghargai orang lain yang sedang menyampaikan pendapatnya. Keberhasilan ini ditandai dengan keaktifan peserta didik dan lebih fokus pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dengan berbantuan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tindakan pembelajaran siklus ii telah mencapai standar ketuntasan keberhasilan yang ditetapkan. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan di sd inpres oepoi kota kupang dengan menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus i memiliki perolehan nilai 50% dan pada siklus ii memperoleh nilai 86,15%. Dengan kriteria ketuntasan yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Abstract:

The main problem in this study is the extent to which the application of contextual teaching and learning models assisted by image media to improve student learning outcomes in class iv sd inpres oepoi. The purpose of this study is to determine student learning outcomes after applying the contextual teaching and learning model assisted by picture media topic 5 stories about my area. The type of research used is classroom action research (PTK) which is carried out through two cycles. data collection techniques use observation, tests and questionnaires. data analysis techniques use quantitative and qualitative techniques. In cycle i the test results of students reached 30% while, in cycle ii the test results of students reached 92% completeness with a very good category. The contextual teaching and learning (CTL) learning model is more effectively used than conventional models to train students to actively discuss, train students to be brave to convey their opinions or knowledge in front of the class, and train students to learn to respect others who are expressing their opinions. This success is characterized by the activeness of students and more focus during the learning process by applying the contextual teaching and learning (CTL) learning model with the help of image media. This shows that the learning action activities of cycle ii have reached the predetermined standard of success. So this research can be concluded that the results of the research carried out at SD Inpres Oepoi Kupang City by applying the contextual teaching and learning model can improve student learning outcomes in cycle i had a score of 50% and in cycle ii obtained a score of 86.15%. With very good completeness criteria. This proves that the application of the contextual teaching and learning model can improve student learning outcomes.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mendalam dalam membentuk manusia seutuhnya, sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2010), yang menegaskan bahwa pendidikan memungkinkan manusia berkembang lebih sempurna daripada makhluk lainnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai proses sadar dan terencana dalam pendampingan dan pembelajaran untuk memastikan individu menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan usaha berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu caranya adalah dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka Belajar memperkenalkan pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam, di mana konten belajar dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memperkuat kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya. Salah satu ciri khas dari kurikulum ini adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar. Penggabungan ini didasarkan pada pemahaman bahwa peserta didik usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu.

Slameto (2013) menyatakan bahwa IPAS adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan. Menurut Sudjana (2016), proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar menuntut siswa untuk lebih aktif. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, siswa tidak hanya diharapkan untuk mengingat dan memahami, tetapi juga untuk menampilkan, melakukan, dan mencoba guna membantu menumbuhkan konsep pengetahuan melalui media atau model pembelajaran. Pembelajaran IPS harus sesuai dengan perkembangan intelektual anak, sehingga diharapkan menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Antari, 2020).

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Inpres Oepoi Kupang, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS belum memanfaatkan berbagai metode dan model pembelajaran yang aktif, dan masih bersifat konvensional. Tingkat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan masih rendah, dan mereka hanya berpatokan pada guru dan buku pegangan, mengakibatkan kurangnya motivasi dalam mempelajari IPAS pada topik 5 "Cerita Tentang Daerahku." Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik, hanya 13 yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan nilai rata-rata IPAS di kelas IV B sebesar 70.

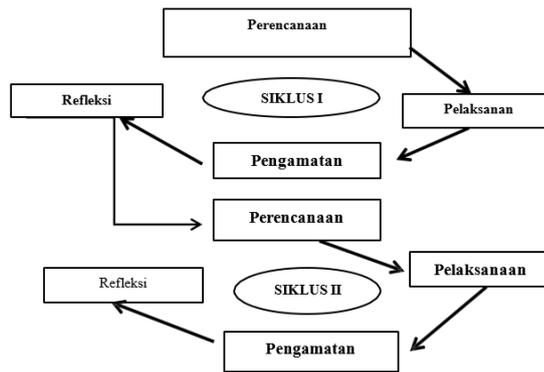
Untuk mengatasi permasalahan ini, penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dianggap perlu. Trianto (2010) menjelaskan bahwa CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi ajar dengan situasi nyata, mendorong siswa untuk mengaitkan informasi yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Rusman (2010) juga menekankan bahwa CTL membantu guru mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.

Selain model pembelajaran, media juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Kusnadin (2013) mengungkapkan bahwa media gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui indra penglihatan, menarik perhatian, menjelaskan materi, dan memperbaiki kekurangan penjelasan. Penelitian sebelumnya oleh Situmorang (2015) menunjukkan bahwa penerapan model CTL meningkatkan pemahaman konsep siswa dari rata-rata kelas sebesar 58.66 sebelum menggunakan model ini, menjadi 85.3 setelah penerapan model CTL.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Contextual Teaching and Learning berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada topik 5 "Cerita Tentang Daerahku" di kelas IV SD Inpres Oepoi Kota Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Oepoi yang terletak di Jalan Soverdi Oebufu, Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama satu minggu dari bulan April hingga Mei tahun ajaran 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil belajar siswa yang belum optimal, sehingga model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media gambar diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu serta hasil belajar siswa.



Gambar 1. Skema Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B SD Inpres Oepoi yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan, dengan pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling. Prosedur penelitian mencakup tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, dilakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran. Siklus I melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan siklus II dilaksanakan jika hasil siklus I belum memadai untuk perbaikan. Teknik pengumpulan data mencakup lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru, tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa, serta angket untuk mendapatkan data tambahan mengenai penerapan model CTL. Instrumen yang digunakan termasuk lembar observasi siswa, tes berbentuk pilihan ganda, dan angket. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase skor untuk tes, observasi, dan angket, serta interpretasi hasil belajar berdasarkan kriteria yang ditentukan. Keberhasilan penelitian ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa, dengan target minimal 75% siswa mencapai nilai ketuntasan sebesar 70.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Aktivitas Guru

Tabel 1. menunjukkan bahwa skor observasi aktivitas guru pada Siklus I adalah 81,60%, menunjukkan bahwa kinerja guru masih berada pada kategori cukup. Dalam Siklus I, aktivitas guru belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan model CTL. Namun, pada Siklus II, terdapat peningkatan signifikan menjadi 95,71%, mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan teknik dan implementasi model pembelajaran. Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan berdasarkan umpan balik dari siklus pertama, seperti peningkatan metode pengajaran dan interaksi dengan siswa.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	81,60%	95,71%

Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 2. menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus I berada pada 76%, yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berada dalam kategori cukup. Pada Siklus II, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 91,10%, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran setelah perbaikan dilakukan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam Siklus II lebih berhasil dalam menarik perhatian dan partisipasi siswa.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Siswa	76%	91,10%

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Siklus I adalah 30%, sementara pada Siklus II meningkat drastis menjadi 92%. Hal ini menunjukkan

bahwa efektivitas model pembelajaran CTL pada Siklus II jauh lebih baik daripada Siklus I. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan penyesuaian strategi pengajaran dan perbaikan dalam aktivitas kelas yang lebih mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Tuntas	30%	92%
Tidak Tuntas	70%	8%

Pembahasan

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu siswa, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning ini dalam pembelajaran IPAS, siswa tidak sekedar mendengar atau mentaati perintah pendidik, melainkan mereka diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan siswa secara utuh dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga apa yang siswa pelajari dapat lebih bermakna dan dapat memahami materi mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson (2016) bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kelas dilaksanakan di SD Inpres Oepoi Kota Kupang Kecamatan Oebobo, Kabupaten Kota Kupang tahun 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 26 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model Contextual Teaching and Learning pembelajaran IPAS. Data hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan model Contextual Teaching and Learning hal ini didukung dengan hasil aktivitas guru pada siklus I 81,60% tergolong dalam kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor nilai 95,71% tergolong kategori sangat baik. Berdasarkan kategori aktivitas guru pada pembelajaran siklus I terdapat beberapa aspek perlu diperbaiki lagi diantaranya sebagai berikut, penugasan kelas, motivasi siswa, memaksimalkan waktu. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I diperoleh nilai 76% dengan predikat kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu diperoleh nilai 91,1% dengan predikat baik.

Hasil tes akhir siswa diperoleh nilai pada siklus I yaitu nilai rata-rata 50% dengan ketuntasan 34%. Sedangkan siswa dengan nilai presentase ketidaktuntasan 70%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada siklus I berada predikat kurang hasil tersebut maka peneliti menunjukkan kesiklus II sesuai data hasil tes siswa diperoleh nilai rata-rata 50% dengan predikat baik dan presentase ketuntasan 92% dengan predikat baik.

Data respon guru dan siswa yang diberikan siswa terdiri dari 9 pernyataan. Rata-rata siswa diperoleh 50% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan angket respon guru terdiri dari 9 pertanyaan diperoleh nilai 90% dengan kriteria baik. Dengan demikian menurut hasil angket siswa dan guru, siswa menyatakan "YA" menggunakan model pembelajaran sesuai digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning mempunyai tampilan yang menarik ditunjukkan dengan jawaban "YA".

Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya dari pendapat yang ditemukan Sholihah (2019) "Peningkatan hasil belajar IPAS melalui model Contextual Teaching and Learning Kelas V MI Raden Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pembelajaran 2015/2016. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Adilla, (2020) pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada hasil belajar siswa kelas IV Tema Indahnnya Keberagaman Di Negeriku Di SDN Sidometer 8 Jember". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada hasil belajar siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada topik 5 cerita tentang daerahku di kelas IV SD Inpres Oepoi Kota Kupang hal ini terbukti dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat secara signifikan. Pada prasiklus ini nilai rata-rata meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan semakin meningkat pada siklus II yakni menjadi 86,15%. Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari parasiklus yang semula sebesar 34%, Pada siklus I, dan semakin meningkatkan lagi pada siklus II menjadi sebesar 92%

DAFTAR RUJUKAN

- Adilla, D.V. (2020) Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning pada hasil belajar siswa kelas 4 tema indahny keberagaman di Negeriku di SDN Sindometer 8 Jembar [Thesis, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan]
- Antari, & Agustika, (2020). Contextual Teaching and Learning berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa SD. *Mimber Ilmu*, Vpl 25(2), PP 222-231. <https://doi.org/mi>, vol 25i2.25847.
- Johnson, L., Becker, S. A., Cummins, M., Estrada, V., Freeman, A., & Hall, C. (2016). NMC horizon report: 2016 higher education edition (pp. 1-50). The New Media Consortium.
- Kusnadin, (2013). *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Galia Indonesia.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Bandung*: Rajawali Pres.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sholihah, L. (2019, November). the Influence of Question Answer Relationship (Qar) Toward Students Reading Comprehension. In *Proceedings of the Second International Conference on English Language Teaching and Learning (2nd ICON-ELTL) "EFL Teaching and Learning for the Millennial Generation"* published by English Education Study Program University of Lampung, 16 November 2019 (pp. 1-365).
- Situmorang, P. R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penderita rawat inap di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan tahun 2014. *Jurnal ilmiah keperawatan imelda*, 1(1), 71-74.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, (2016). *Pengantar Statistika*. (Bandung : Tarsito) H.(6.)